

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan yang merangkum sekaligus merefleksikan keseluruhan hasil penelitian. Temuan-temuan yang diperoleh tidak hanya dipahami sebagai data empiris, tetapi juga dibaca dalam terang panggilan gereja untuk menghadirkan pelayanan yang memelihara kehidupan. Oleh karena itu, pada bagian akhir, juga disampaikan rekomendasi sebagai kontribusi penelitian bagi pengembangan pemikiran dan praktik diakonia dalam konteks jemaat yang rentan terhadap berbagai risiko kehidupan.

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara GMIT Alfa Omega Labat dan BPJS Ketenagakerjaan merupakan bentuk sinergi yang memperluas pelayanan gereja melalui pemanfaatan sistem jaminan sosial negara. Dalam kerja sama ini, gereja tidak mengambil alih peran negara, demikian pula BPJS Ketenagakerjaan tidak menggantikan tugas pastoral gereja. Keduanya menjalankan peran yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam menghadirkan perlindungan bagi anggota jemaat, khususnya mereka yang bekerja di sektor informal.

Di balik berbagai manfaat yang dirasakan, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa keterbatasan pemahaman jemaat mengenai program, kendala administratif dalam proses klaim, serta perlunya koordinasi yang terus dibangun antara gereja dan BPJS Ketenagakerjaan. Namun demikian, tantangan tersebut tidak mengurangi peluang yang terbuka bagi gereja untuk mengembangkan pelayanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan jemaat melalui kolaborasi dengan lembaga publik.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa signifikansi kerja sama tersebut tidak hanya terletak pada manfaat jaminan sosial yang diterima oleh jemaat, tetapi terutama pada perubahan cara gereja menghayati pelayanannya. Jika diakonia selama ini lebih sering diwujudkan melalui

bantuan setelah musibah terjadi, maka kerja sama ini menunjukan gereja juga dapat mengambil bagian dalam melindungi jemaat sebelum risiko berkembang menjadi penderitaan yang lebih besar. Dalam pengertian ini, diakonia transformatif tidak hanya berbicara mengenai perubahan sosial dalam arti yang luas, tetapi juga mengenai upaya menghadirkan perlindungan yang menjaga kelangsungan hidup dan martabat manusia.

Oleh karena itu, penelitian ini memandang bahwa diakonia transformatif dalam konteks jaminan sosial memiliki dimensi protektif yang memungkinkan gereja berperan dalam memitigasi kerentanan jemaat secara lebih berkelanjutan. Meskipun demikian, perlindungan tersebut berlangsung di dalam sistem yang dibangun atas rasionalitas birokratis. Karena itu, gereja dituntut untuk tetap menjaga agar pelayanan tidak berhenti pada pemenuhan prosedur administratif, melainkan tetap berakar pada kasih, solidaritas dan keberpihakan pada mereka yang rentan.

Lebih jauh, penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama antara GMT Alfa Omega Labat dan BPJS Ketenagakerjaan dapat dipahami sebagai salah satu bentuk partisipasi gereja dalam providensia Allah. Allah yang memelihara kehidupan bekerja tidak hanya melalui tindakan-tindakan gerejawi, tetapi juga melalui berbagai sarana yang memungkinkan kehidupan manusia tetap terpelihara. Dalam konteks ini, sistem jaminan sosial negara dapat dipahami sebagai salah satu instrumen yang dipakai Allah untuk menghadirkan pemeliharaan-Nya, sementara gereja mengambil bagian dengan menghubungkan jemaat kepada perlindungan tersebut.

Dengan demikian, kerja sama ini tidak hanya memperlihatkan hubungan yang bersifat administratif antara gereja dan negara, tetapi juga menunjukkan bagaimana gereja menghidupi panggilannya untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah melalui perlindungan terhadap kehidupan, penghormatan terhadap martabat manusia, dan keberpihakan kepada mereka yang hidup dalam kerentanan.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi Ilmiah

Perlunya pengembangan kerangka teologis yang lebih mendalam bahwa ruang perjumpaan gereja dan negara tidak selalu dipahami dalam pemisahan peran, tetapi juga dapat dipahami sebagai ruang kolaboratif dalam upaya memelihara kehidupan manusia. Dalam hal ini, bagaimana gereja dapat berpartisipasi dalam sistem publik tanpa kehilangan identitas, panggilan dan orientasi teologisnya.

2. Rekomendasi Pastoral

Gereja Alfa Omega Labat perlu memperkuat pendampingan pastoral terhadap anggota jemaat yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan, khususnya dalam aspek pemahaman manfaat program dan pemenuhan persyaratan administrasi yang diperlukan dalam proses klaim. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala administratif dapat menghambat akses jemaat terhadap santunan yang seharusnya diterima.

Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan, pendampingan yang lebih sistematis, serta koordinasi yang baik antara gereja dan BPJS Ketenagakerjaan agar program perlindungan sosial dapat diakses secara optimal oleh anggota jemaat yang membutuhkan.

3. Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini masih terbatas pada satu gereja dan satu bentuk kerja sama dengan lembaga publik dalam bidang perlindungan sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak jangka panjang program BPJS Ketenagakerjaan terhadap ketahanan ekonomi keluarga jemaat, serta mengeksplorasi hubungan antara pelayanan diakonia gereja dan kebijakan kesejahteraan sosial dalam perspektif teologi yang lebih luas.